

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP (*MIND MAPPING*) DI SDN 13 KASSI KABUPATEN PANGKEP

Nurlaela¹⁾, Muh. Yunus²⁾, Elpisah³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo Makassar

¹email: andinurlaelamulfang1983@gmail.com

²email: emyunusjale@gmail.com

³email: elpisah77.stkip@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 4 Desember 2022

Revisi, 1 April 2023

Diterima, 11 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Hasil Belajar Siswa
Model Pembelajaran
Peta Konsep



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi dan pemberian tes. Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep yaitu diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I sebesar 66 % (21 siswa yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,3 %, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 94 % (30 siswa yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan peningkatan persentase sebesar 62,5 %. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran peta konsep yang dilakukan selama kegiatan siklus, telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nurlaela

Universitas Patompo Makassar

email: andinurlaelamulfang1983@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diperoleh melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, berguna untuk mempersiapkan siswa agar meraih cita-citanya dimasa yang akan datang. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan, tentu dibutuhkan suatu elemen yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu guru.

Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dan mampu menyajikan materi, memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar, serta ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh

dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu lain yang relevan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS yang diberikan di sekolah dasar, diharapkan agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab, serta dapat meningkatkan toleransi (Hidayati, 2002). Namun dalam perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS.

Selama ini pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus dan berdasarkan materi

yang ada di dalam buku, sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di

masyarakat. Untuk itu, pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam kurikulum tersebut, guru diharapkan untuk dapat memilih metode, model, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi, 2004).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas V di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep, dimana berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V tergolong rendah. Dokumentasi yang diperoleh mengenai hasil belajar IPS siswa kelas V dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa

KKM	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan		Rata-Rata
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
70	32	11 orang (34,4 %)	21 orang (65,6 %)	63

(Sumber: dokumen guru kelas V, 2022)

Salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari IPS, khususnya di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS karena mereka cenderung menghafal konsep, serta belum mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut.

ke dalam pengalaman yang diperoleh siswa, berakibat rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada saat ujian semester, sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022 hanya mencapai 63, masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari data hasil belajar IPS di atas, terdapat 11 siswa (34,4 %) yang mencapai KKM, sedangkan 21 siswa (65,6 %) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 63.

Terkait dengan hasil belajar yang masih rendah, ada beberapa fenomena yang ditemukan yaitu pertama, kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dimana proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat tergantung pada penjelasan guru, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan. Sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Fenomena kedua yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS, dimana sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran IPS karena hanya dituntut untuk memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak terlatih untuk berinisiatif melakukan sesuatu seperti menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide/ gagasannya baik dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun guru.

Fenomena ketiga yaitu kurangnya variasi metode pengajaran guru seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mampu memahami konsep IPS dan mengaplikaskannya pada kehidupan sehari-hari. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin menurun pula.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep memiliki hasil belajar yang rendah, sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) urgen untuk dilakukan. Sebagaimana dinyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah serta menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (Bahri, 2021, Muslih, 2000, Suhardjono, 2007).

Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*), dimana model pembelajaran ini menunjukkan konsep ilmu yang sistematis yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya sehingga dapat membentuk pengetahuan siswa dan mempermudah siswa memahami suatu topik pelajaran serta peta konsep merupakan suatu gambar yang tersusun atas konsep-konsep yang berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep (Anitah, 2012, Hisyam, 2002).

Penelitian Arianta (2021) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa penggunaan peta konsep bagi siswa sekolah dasar mengalami peningkatan, hasil belajar yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 8 siswa atau 25,53% tuntas dan 26 siswa atau 76,47% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran IPS yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar di setiap siklusnya.

Dengan demikian hasil belajar yang baik, salah satunya didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai "Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini berupa

penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V sebanyak 32 orang (laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 14 orang), yang berada di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pemebian tes. Adapun teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hasil observasi yang dilakukan berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lokasi penelitian. Sedangkan secara kuantitatif, digunakan persentase untuk mendeskripsikan kategori skor yaitu: (Sugiyono, 2006)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N
Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah siswa

Adapun pedoman pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto (2009), sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor

Interval nilai	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-69	Sedang
70-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2009)

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan melihat tabel 3.2 yaitu kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 3 Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori
0-69	Tidak tuntas
70-100	Tuntas

(Sumber: kurikulum sekolah, 2022)

Kriteria ketuntasan di atas menjelaskan tingkat kemampuan penguasaan seluruh siswa dalam satu kelas dinyatakan tuntas, jika mencapai taraf penguasaan dari tes hasil belajar dengan rentang 70-100 dan dinyatakan tidak tuntas, jika taraf penguasaannya dengan rentang 0-69.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa pada tiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) dengan menggunakan indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tindakan dan mencapai rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Ketuntasan belajar siswa secara perorangan minimal mencapai skor 70 serta ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa (Arikunto, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Peneliti

melaksanakan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) yaitu tahap *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian) dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Adapun hasil tes belajar siklus I dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
85-100	2	6,3	Sangat tinggi
70-84	18	56,3	Tinggi
55-69	12	37,4	Sedang
35-54	0	0	Rendah
0-34	0	0	Sangat rendah
Jumlah	32	100	

(Sumber: hasil evaluasi belajar, 2022)

Sebagaimana tabel 4 di atas, dapat diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 18 siswa berada pada interval nilai 70-84 (kategori tinggi), sedangkan frekuensi rendah adalah tidak ada siswa pada interval nilai 35-54 (kategori rendah) dan 0-34 (kategori sangat rendah). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas V memiliki nilai hasil belajar cenderung berada pada kategori tinggi pada interval nilai 70-84 (56,3 %), berarti penerapan model pembelajaran peta konsep dinilai terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, diperoleh jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 66 %, sedangkan jumlah siswa yang mengalami tidak tuntas belajar yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 34 %.

Pada tahapan evaluasi siklus II, telah diperoleh data tes hasil belajar yang dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

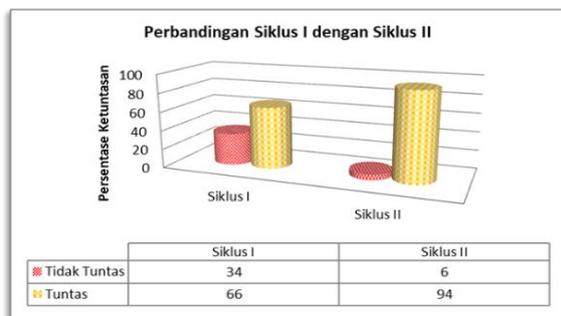
Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
85-100	10	31,2	Sangat tinggi
70-84	20	62,5	Tinggi
55-69	2	6,25	Sedang
35-54	0	0	Rendah
0-34	0	0	Sangat rendah
Jumlah	32	100	

(Sumber: hasil evaluasi belajar, 2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 20 siswa berada pada interval nilai 70-84 (kategori tinggi), sedangkan frekuensi terendah adalah tidak ada siswa pada interval nilai 35-54 (rendah) dan 0-34 (sangat rendah). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas V pada siklus II memiliki nilai hasil belajar cenderung berada pada kategori tinggi (interval nilai 70-84), berarti penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 94 %, sedangkan jumlah siswa yang mengalami tidak tuntas belajar yaitu

sebanyak 2 orang dengan persentase 6 %. Sebagaimana hasil siklus I diperoleh siswa yang tuntas 21 orang dan tidak tuntas sebanyak 11 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah dilaksanakan tindakan kembali (siklus II). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Perbandingan Ketuntasan Siklus I dengan Siklus II

Dari hasil analisis menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 66 % (belum memenuhi standar ketuntasan belajar $\geq 80\%$).

Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kembali hal-hal yang masih kurang maksimal. Dalam refleksi, hasil observasi siklus I dijadikan acuan perbaikan, dimana upaya yang dilakukan adalah memberikan penjelasan secara sistematis tahapan dari model pembelajaran peta konsep yang digunakan.

Selain itu, diberikan perhatian dan bimbingan langsung pada tahapan Adapun kelemahan dari siklus I berdasarkan observasi yaitu berada pada dimana setiap tahapan model pembelajaran peta konsep yang dinilai masih kurang, dilakukan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi 94 % (sudah memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal atau $\geq 80\%$). Dengan adanya peningkatan yang terjadi, maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Oleh karena itu, hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) telah berjalan sesuai yang direncanakan. Sebagaimana kondisi yang terjadi dalam pembelajaran peta konsep di SDN 13 kassi Kabupaten Pangkep, guru telah membimbing siswa untuk melihat peranan konsep dan hubungan antara konsep yang terdapat di dalam pikiran dan lingkungan eksternal mereka dengan memberikan apersepsi pada tahap stimulation. Kemudian siswa dibimbing untuk mencari konsep-konsep yang spesifik, baik dari segi materi tertulis maupun dari segi materi yang akan disampaikan secara lisan. Serta siswa dibimbing pula mencari hubungan diantara konsep-konsep itu tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terkait dengan hasil penelitian Winarno (2018) yang menerapkan pula pembelajaran peta

konsep pada siswa kelas V, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Pangongangan. Pada kondisi awal, nilai hasil belajar IPS rata-rata 62,6, pada siklus I meningkat menjadi 68,97 (belum memenuhi KKM 70), dan pada siklus II meningkat menjadi 83,10 (sudah memenuhi KKM). Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal 51,7, siklus I mencapai 72,41% (belum memenuhi indikator ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Pada siklus II meningkat menjadi 86,2' % (sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar).

Selanjutnya, hasil penelitian Wiseza (2022) yang menunjukkan tes hasil belajar dalam kategori skor, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I sebesar 58% yang berada pada kategori cukup baik dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 88 % berada pada kategori sangat baik dari jumlah keseluruhan siswa. Melalui metode peta konsep yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian Khofsah (2018) menggunakan tes dan observasi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian Khofsah menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% atau tuntas. Buzan (2005) menyatakan bahwa pembelajaran peta konsep atau *mind mapping* memiliki keunggulan, yaitu mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan berfokus pada pokok bahasan dan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran peta konsep telah diuraikan sebelumnya, namun kendala dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tentunya tetap ada, mengingat bahwa pelaksanaan tahapan model pembelajaran perlu lebih intensif dalam pembelajaran IPS dalam waktu yang cukup lama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep yaitu diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I sebesar 66 % (21 siswa yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,3 %, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 94 % (30 siswa yang tuntas) dan cenderung berada pada kategori tinggi dengan peningkatan persentase sebesar 62,5 %. Oleh karena

itu, melalui model pembelajaran peta konsep yang dilakukan selama kegiatan siklus, telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah diharapkan penggunaan model pembelajaran peta konsep (*Mind Mapping*) dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini perlu diperhatikan seperti guru sebaiknya lebih intensif dalam melakukan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta menjelaskan lebih sistematis terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa lebih memahami dan mampu menemukan solusi pembelajarannya secara mandiri.

5. REFERENSI

- Anitah, S (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arianta, I.N.T. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III*. Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/284/250>
- Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Hisyam, Z. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di PT*. Yogyakarta: CTDS
- Khofsah. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Peta Konsep*. <https://widyasari-press.com/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-menggunakan-metode-peta-konsep/>
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Pangongangan Kota Madiun*, volume 1 (3). Jurnal Wahana Kreativitas Pendidik, <https://ejurnalkotama.diun.org/index.php/WKP/article/download/133/124/>
- Wiseza, F. C. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 65/II Sungai Bangsat Bungo*. Nur El Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, volume 8 (2). <https://doi.org/10.51311/Nuris.V8i2.324>